

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Media Massa menurut McQuail (2005: 4) mengacu pada pengorganisasian alat atau cara untuk berkomunikasi secara terbuka, dibatasi sebuah jarak dan ruang, dan ditujukan kepada orang banyak dalam waktu yang singkat. Melalui media massa itulah berbagai informasi, hiburan, dan berita menjadi mudah diciptakan dan terus berkembang. Berkaitan dengan perkembangan media massa, (McQuail, 2005: 9) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk sarana media massa dimulai dengan lahirnya surat kabar, film, siaran radio, televisi, hingga munculnya media elektronik baru seperti video teks, video komputer, internet, dan lain-lain. Salah satu bentuk dari media massa adalah televisi.

Kelebihan televisi terletak pada kekuatannya menguasai jarak dan ruang, sasaran yang dicapai untuk mencapai massa cukup besar. Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan sangat cepat. Menurut Effendy, seperti halnya media massa lain, televisi pada pokoknya mempunyai tiga fungsi pokok. Pada hakikatnya televisi sebagai media komunikasi pandang dan dengar mempunyai tiga fungsi yaitu, Fungsi Informasi, Fungsi Pendidikan, dan Fungsi Hiburan. Media televisi pada hakekatnya adalah movie atau *motion picture in the home* yang membuat pemirsanya tidak perlu keluar rumah untuk menontonnya. Hal tersebut merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki televisi adalah perpaduan antara radio dan film. Ini menjadi daya tarik kuat televisi. Selain mempunyai unsur visual berupa gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada pemirsa hingga seolah-olah khalayak berada ditempat peristiwa yang disiarkan oleh pemancar televisi itu. Berbagai program acara televisi dari waktu ke waktu terus. Pada awal kemunculannya, program televisi tidak berkembang seperti saat ini. Isi dan format

siaran masih ditentukan oleh pemerintah dan aparatnya. Sedangkan saat ini kemunculan berbagai stasiun televisi swasta telah melahirkan program – program acara yang lebih variatif dan kreatif dan fenomena yang terjadi sekarang pada industri pertelevisian membawa konsekuensi pada pengelolaan stasiun televisi bersaing dengan ketat dalam menyuguhkan program-programnya yang membidik penonton dengan berbagai segmen. Para praktisi penyiaran televisi berlomba menayangkan program menarik mulai dari format hiburan : musik, drama, sinetron, film, lawak, kuis, kesenian tradisional, dan lain-lain. Serta format informasi seperti : berita (kriminal, gosip), diskusi, (dialok, seminar), wawancara (wawancara dengan terpidana, presiden), dan olah raga (sepakbola, tinju). Kreatifitas format program tersebut terus dikembangkan oleh para praktisi penyiaran televisi sesuai keinginan dan kebutuhan khalayak yaitu diproduksi dengan berbagai format yang menarik seperti misalnya reality show.

Reality Show merupakan Program acara yang populer dalam layar kaca pertelevisian masyarakat Indonesia sejak tahun 2000 dan menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti karena kemunculannya di hampir seluruh stasiun televisi swasta Indonesia yang memiliki *share* dan *rating* tinggi seperti ANTV, TRANS TV, TRANS 7, RCTI, SCTV dan lain-lain. Tayangan reality show pertama kali diproduksi oleh stasiun televisi Amerika Serikat yang kemudian diadaptasi dalam berbagai tema oleh berbagai stasiun-stasiun televisi dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Tayangan reality show memiliki ciri khas yang berbeda dari jenis tayangan-tayangan lain yaitu dibintangi oleh orang-orang yang bukan aktor dan aktris, tetapi walaupun demikian program acara tersebut masih diatur oleh skenario yang ditulis oleh produser. *Reality show* adalah jenis program acara yang mendokumentasikan realitas atau kondisi nyata, tanpa skenario, dan artis pendukung. Dari pengertian tersebut, peneliti

menyimpulkan bahwa disini produser ingin memperlihatkan realitas yang ada dan membuat realitas baru dalam mengatur skenario tayangan reality show.

Dari sekian banyak program acara *reality show* yang ada di stasiun televisi swasta Indonesia, namun setiap stasiun televisi Indonesia berusaha memberikan program-program reality show terbaru sesuai dengan tren yang berlangsung, salah satunya adalah program reality show bergenre mistik. Dalam perjalanannya, stasiun televisi kerap menayangkan tayangan mistik yang melanggar undang-undang penyiaran. Bentuk pelanggarannya, diantaranya adalah penayangan yang tidak sesuai dengan jam tayang (data terakhir yang penulis dapatkan di website KPI adalah teguran tertulis tayangan Angker Banget ANTV tanggal 5 Juni 2014, ditayangkan pada pukul 19.30) Selain itu, di dalam tayangan mistik sering menampilkan sosok hantu mengerikan, menggunakan efek audiovisual yang mendramatisir seakan ada makhluk halus yang tertangkap oleh kamera. Saat ini ANTV memiliki *Reality Show* yang menampilkan tayangan mistik, yaitu “Karma”. Keunikan dan ciri khas dari *reality show* “Karma” ini adalah cara penyajian program tersebut yang **menyajikan cerita kisah nyata dan kejadian menarik dari latar belakang setiap partisipannya dengan membahas** kehidupan supranatural seperti santet, guna-guna, susuk, jin, kuntilanak, genderuwo, dan hal-hal ghaib lainnya **sehingga membuat acara ini sangat atraktif untuk masyarakat Indonesia.**

Program reality show “Karma” ANTV menjadi tayangan televisi yang tengah naik daun di Indonesia. Tayang sejak 24 Desember 2017, “Karma” ANTV tayang setiap hari pada pukul 22.30 WIB. Program “Karma” dipandu oleh pembawa acara Robby Purba dan Roy Kiyoshi yang seorang indigo yang kini eksistensinya semakin meningkat. Selain mereka berdua, “Karma” ANTV juga mengundang bintang tamu yang berbeda-beda disetiap episodenya. Tercatat nama-nama artis terkenal, seperti Dewi Persik, Rina Nose, Angel Lelga, Elly Sugigi pernah diundang di acara

tersebut. Meski tayang menjelang tengah malam, program “Karma” kini menjadi tayangan televisi yang sukses meraih rating tertinggi pada jam tayangnya. Penulis mendapatkan data Rating Program televisi tahun 2018 dari website rating televisi Indonesia, yaitu diraih oleh Program “Karma” ANTV dengan presentase 4,8% dengan diikuti rating audiens sebesar 32,3%. Diurutan kedua, terdapat program Anak Langit SCTV dengan presentase 4,8% dan 16,6% presentase audiens. Disusul dengan program Orang Ketiga SCTV dengan presentase 4,2% dan 20,3% presentase audiens.

Tayangan “Karma” kini menjadi perbincangan masyarakat di Indonesia, karena masyarakat menganggap bahwa tayangan tersebut sesuai realita dalam kehidupan yang seolah-olah benar adanya, namun banyak juga masyarakat yang tidak percaya bahkan menganggap tidak benar adanya pada hal-hal mistik yang ditayangkan oleh “Karma” ANTV, karena sebagian besar di Indonesia mayoritas beragama Islam sehingga reality show tersebut menuai pro dan kontra. Sesungguhnya, hal-hal mistik maupun syirik dalam ajaran Islam tidak dibolehkan. Diriwayatkan dari Abu Bakrah Radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

أَلَا :-كَانَ مُتَكَبِّرًا فَقَالَ وَجَلَسَ وَ-كَبَائِرَ (ثَلَاثًا)، قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَغُفُوقُ الْوَالِدَيْنِ أَلَا أَنْبِئُكُمْ بِأَكْبَرَ الْأَوْقُولِ الزُّورِ. قَالَ: فَمَا زَالَ يُكْرَرُهَا حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ سَكَتَ

“Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang dosa-dosa besar yang paling besar?” (Beliau mengulanginya tiga kali.) Mereka (para Sahabat) menjawab: “Tentu saja, wahai Rasulullah.” Beliau bersabda: “Syirik kepada Allah, durhaka kepada kedua orang tua.” Ketika itu beliau bersandar lalu beliau duduk tegak seraya bersabda:- “Dan ingatlah, (yang ketiga) perkataan dusta!” Perawi berkata: “Beliau terus meng-ulanginya hingga kami berharap beliau diam.”

Menurut Hukum Islam, jenis dan bahayanya, syirik merupakan perbuatan yang paling dibenci oleh Allah SWT karena orang yang berbuat syirik berarti mensejajarkan Allah dengan hal lain. Dengan kata lain, orang yang syirik tidak mengakui ke-Esa-an Allah SWT, sehingga dalam

hidupnya ia bergantung pada apa selain Allah Yang Maha Esa. Syirik juga berarti menyamakan Allah SWT dengan hal-hal lain. Contoh-contoh perbuatan syirik di antaranya adalah orang yang memohon (berdo'a) kepada orang yang sudah mati, baik itu Nabi, wali, maupun yang lainnya. Salah satu jenis syirik, yaitu Syirik Akbar. Hakikat daripada syirik akbar adalah menjadikan selain daripada Allah SWT sebagai tujuannya dalam beribadah, misalnya; memohon dan bernadzar sesuatu kepada selain Allah, takut kepada kuburan, jin, atau setan serta percaya bahwa semua itu bisa memberi bahaya. Syirik Akbar merupakan perkara pertama yang diharamkan oleh Allah SWT. Firman Allah SWT yang artinya:

*“Katakanlah: Rabbku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun ter-sembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menu-runkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-Araaf : 33).*

Pada kenyataannya, banyak penonton beragama Islam yang rutin mengikuti tayangan ‘Karma’ tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin membedakan penerimaan masyarakat dalam 2 kategori, yaitu masyarakat muslim religius dan masyarakat muslim non religius.

Peneliti memilih Kota Gresik dan Kota Surabaya sebagai cakupan penelitian. Kota Gresik disebut sebagai Kota Wali yang terdapat dua makam penyebar agama islam, yaitu Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim. Gresik merupakan sebuah kota kecil yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup padat dengan tipe penduduk majemuk dan heterogen. Salah satu faktor padatnya Kota Gresik adalah banyaknya pendatang yang merantau ke Gresik untuk bekerja di kota ini sehingga sangat berandil dalam perubahan pola pikir masyarakat asli Gresik. Perubahan mendasar dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern yang dapat memperluas wawasan. Selain itu, ciri masyarakat Gresik adalah kental dengan semangat Islamnya. Gresik kini

dikenal sebagai kota yang religius. Selain itu, peneliti juga memilih Kota Surabaya untuk cakupan penelitian, karena Surabaya sebagai Ibu Kota Jawa Timur dengan tipe penduduk yang majemuk dan heterogen. Selain itu masyarakat surabaya yang memiliki ciri kosmopolitan, antara lain, masyarakat bersifat individual, suka pada keterbukaan, dekat dengan media massa dan Surabaya merupakan kota metropolis dan kota terbesar kedua setelah Jakarta dilihat dari padatnya penduduk dan berbagai permasalahan sosial yang terjadi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut, **“Bagaimana Penerimaan Masyarakat Terhadap Tayangan Reality Show “Karma” di ANTV?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap tayangan reality show “Karma” di ANTV.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis berguna sebagai pengembang untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya studi deskriptif yang berkaitan tentang Analysis Reception.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya mengetahui bagaimanakah penerimaan masyarakat Gresik dan Surabaya tentang tayangan mistik di televisi.